

## ABSTRAK

Krisis finansial yang terjadi pada Yunani di akhir tahun 2009 menyebabkan guncangan finansial pada negara-negara anggota Uni Eropa. Dengan adanya globalisasi yang mengintegrasikan sektor-sektor finansial dan sistem moneter dengan satu mata uang Euro yang dipakai Uni Eropa menimbulkan resiko menularnya krisis dalam negara-negara yang tergabung dalam zona Euro. Hal ini dapat mengancam kestabilan finansial kawasan Uni Eropa secara keseluruhan. Kebutuhan kebijakan penanganan krisis yang tepat dapat menjaga kestabilan finansial dan mencegah terjadinya penularan krisis ke negara lainnya. Pemerintah Yunani yang tidak bisa mengatasi krisis finansial dalam negerinya, meminta bantuan Uni Eropa dan IMF untuk memberikan kebijakan penanganan krisis finansial. Kebijakan *bailout* pertama yang diberikan oleh Uni Eropa dan IMF untuk mengatasi krisis finansial Yunani. Kebijakan ini tidak membuat kestabilan finansial Yunani menjadi pulih tetapi semakin terpuruk dalam resesi ekonomi dan keadaan sosial yang sangat kacau. Untuk menjawab hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori dan efektifitas *bailout* dengan menggunakan perpektif Institusionalisme Neoliberal dalam melihat Uni Eropa dan IMF sebagai institusi pemberi *bailout*. Konsep yang digunakan adalah efektifitas *bailout* dan stabilitas finansial kawasan sebagai kerangka berpikir untuk menjelaskan fenomena tersebut. Kegagalan kebijakan *bailout* dapat diketahui penyebabnya dari mulai pembentukan kebijakan yang syarat kepentingan Uni Eropa dan IMF dalam menjaga kestabilan finansial kawasan daripada pemulihan stabilitas finansial Yunani. Kebijakan *bailout* pertama tidak efektif dalam mengatasi krisis Finansial Yunani karena kebutuhan kestabilan finansial kawasan sangatlah tinggi dalam perundingan yang dilakukan Uni Eropa dan IMF.

**Kata kunci:** Krisis finansial, Yunani, Uni Eropa, IMF, efektifitas *bailout*, Zona Euro, Institusionalisme Neoliberal, stabilitas finansial kawasan